

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan memiliki peran strategis dan penting dalam mendukung perekonomian. Keunggulan sektor peternakan ditandai oleh potensi besar dari sumber daya lokal seperti ternak, kelembagaan, modal, dan aspek lainnya. Jika potensi ini dapat dikelola dengan baik, akan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi serta peningkatan usaha peternakan, termasuk peternakan sapi potong. Pemerintah terus mendorong peningkatan jumlah sapi potong dalam negeri guna mendukung program swasembada daging. Fokus utama dari program peningkatan tersebut adalah pada pengembangan peternakan rakyat. Ini karena lebih dari 90% populasi sapi di Indonesia berasal dari peternakan rakyat (Widiati, 2015). Berdasarkan tujuan pemerintah dalam pelaksanaan program bantuan ternak sapi, tidak hanya bertujuan untuk mengurangi impor daging sapi, tetapi juga untuk mendorong masyarakat agar meningkatkan swasembada daging sapi. Program bantuan tersebut juga bertujuan untuk memberdayakan petani di seluruh wilayah Kabupaten (Rochama, 2020).

Usulan Program Pembangunan Daerah Pemilihan (UP2DP) atau yang dikenal dengan aspirasi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR-RI) pada kelompok tani di Kabupaten Tebo melalui dana APBN dan APBD yang bertujuan untuk menilai sejauh mana program bantuan ternak sapi ini tercapai, seperti peningkatan pendapatan peternak, peningkatan populasi dan produktivitas ternak sapi serta seberapa banyak peternak yang berpartisipasi dalam program ini. Melalui evaluasi juga menilai keberhasilan dan keberlanjutan program pemerintah, hal ini mencakup apakah peternak mampu mempertahankan dan mengembangkan bisnis peternakan mereka setelah mendapat bantuan awal.



Gambar 1. Populasi Dan Pertumbuhan Sapi Di Kabupaten Tebo

Populasi ternak sapi di Kabupaten Tebo mengalami peningkatan yang signifikan dalam 5 tahun dengan rata-rata 19,5% dari tahun 2017 hingga 2021. Dari data populasi ternak sapi di Kabupaten Tebo terdapat pola pertumbuhan yang cukup menarik. Pada tahun 2018 pertumbuhan sapi menunjukkan angka negatif, yaitu -2,22% ini menandakan pada tahun ini populasi sapi di Kabupaten Tebo mengalami penurunan, selanjutnya pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang signifikan dalam pertumbuhan sapi, mencapai 7,69%, namun di tahun 2020 terjadi penurunan dari puncak pertumbuhan pada tahun sebelumnya, angka pertumbuhan masih positif dengan mencapai 5,58%, di tahun 2021 kembali terjadi peningkatan dalam pertumbuhan sapi, dengan angka 7,22%. Ini menunjukkan bahwa setelah sedikit penurunan pada tahun 2020, pertumbuhan kembali pulih pada tahun 2021.

Meskipun terdapat fluktuasi dalam pertumbuhan sapi di Kabupaten Tebo, secara umum hal ini masih cenderung positif. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi kondisi yang relatif baik dalam pengelolaan dan pertumbuhan populasi sapi di Kabupaten Tebo. Kebijakan mengalokasikan bantuan ternak yang berasal dari dana aspirasi DPR di Kabupaten Tebo merupakan kebijakan yang cukup progresif. Maka dari itu harus dirancang dengan cermat untuk memastikan penggunaan bantuan yang efisien, serta memastikan bahwa keberhasilan dari program tersebut dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang signifikan dalam jangka panjang.

Evaluasi Program bantuan melalui dana aspirasi DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) pada kelompok tani di Kabupaten Tebo bertujuan untuk menilai sejauh

mana program bantuan ternak sapi ini tercapai, seperti peningkatan pendapatan peternak, peningkatan populasi dan produktivitas ternak sapi serta seberapa banyak peternak yang berpartisipasi dalam program ini. Melalui evaluasi juga menilai keberhasilan dan keberlanjutan program pemerintah, hal ini mencakup apakah peternak mampu mempertahankan dan mengembangkan bisnis peternakan mereka setelah mendapat bantuan awal.

Pada penelitian yang telah dilakukan Tan dan Epriadi (2021) mengenai, evaluasi keberhasilan program bantuan ternak sapi potong yang berasal dari dana aspirasi APBN, dikatakan bahwa evaluasi kebijakan melibatkan penilaian menyeluruh terhadap berbagai aspek kebijakan pemerintah, baik itu pada tingkat pusat maupun daerah, yang mencakup *input*, *procces*, *outputs*, dan *outcomes*. Melalui pendekatan model CIPP, proses evaluasi dapat diukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan jika terjadi kegagalan, dapat diidentifikasi penyebabnya. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Evaluasi Program Bantuan Ternak Sapi Melalui Aspirasi DPR Pada Kelompok Tani Di Kabupaten Tebo”**

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keberhasilan program bantuan ternak sapi aspirasi DPR melalui dana APBN dan APBD di Kabupaten Tebo
2. Mengetahui perbedaan keberhasilan program bantuan ternak sapi pada kelompok tani melalui dana APBN dan APBD di Kabupaten Tebo

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi bagi peneliti, praktisi, serta peternak, serta lembaga pemerintah daerah untuk meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan program bantuan ternak sapi di masa yang akan datang.